

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan cendekiawan atau intelektual muda bagi masa depan bangsa dan negara, mahasiswa menjadi harapan banyak orang dengan keilmuan yang dia dapatkan dari perguruan tinggi untuk memberikan perubahan dan membantu pembangun negara untuk menjadi lebih baik kedepannya (Shabrina & Hartini, 2021). Mahasiswa keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dengan bentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif yang ditunjukkan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat (Jatmika, 2017). Keperawatan merupakan pendidikan yang memiliki dua aspek yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Mahasiswa dalam menjalankan proses pendidikan akademik dan akan mendapatkan konsep ilmu dan teori serta pengalaman mengenai profesi (Wijaya, et al, 2017).

Profesi merupakan pendidikan yang harus ditempuh setelah melewati perguruan tinggi dengan gelar sarjana, yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan masyarakat agar tercapainya kesehatan yang optimal dari lahir sampai meninggal. Profesi ners merupakan bentuk perilaku yang timbul dengan beberapa tahapan mulai dari pengalaman dan keyakinan yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan untuk mempengaruhi persepsi seseorang (Dewa et al, 2017).

Profesi ners merupakan profesi yang cukup langka tidak semua orang ingin mengikuti profesi ners, tuntutan akademik dan pola kehidupan yang semakin berat untuk dijalani menjadi salah satu faktor psikologis tersendiri bagi mahasiswa (Devi, Nursalam & Hidayati, 2013).

Kesulitan memang tidak mungkin untuk dihindari, namun individu yang memiliki resiliensi dapat mampu mengatasi berbagai tekanan atau persoalan yang dialami menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi sebuah kesuksesan, dan kelemahan menjadi kekuatan.

Resiliensi merupakan kemampuan untuk menangani stres dan menghadapi kesulitan. Resiliensi merupakan ketahanan atau kemampuan individu untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu untuk beradaptasi di lingkungan baru dan bisa tetap bersikap tenang dalam menghadapi masalah demi tujuan jawaban yang realistis, benar dan ideal (Grace & Kaparang, 2020). Resiliensi individu tidak terlepas dari optimisme dalam menghadapi tekanan dan problematika dalam kehidupan. (Carver, Schier & Segerstrom) seorang individu yang memiliki resiliensi yang tinggi pasti memiliki optimisme yang tinggi.

Optimisme menurut (Carver & Segerstrom, 2014) merupakan keyakinan seorang individu secara umum akan hasil yang baik terhadap usahanya, sehingga mendorong individu untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan dan terus berjuang untuk selalau mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya. Sedangkan menurut teori yang dijelaskan Segerstrom dalam (Thanoesya & Irdil, 2016) merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam

memandang suatu masalah yang berhubungan dengan berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dan resiliensi membentuk sikap positif pada mahasiswa, membuat mereka mampu bertahan dalam tekanan, mampu untuk menghadapi perubahan dan tantangan pada masa depan.

Hubungan optimisme dan resiliensi dapat dilihat pada penelitian Triyana (2017) melakukan penelitian korelasi optimisme dan stres pada 40 mahasiswa, menemukan korelasi negatif antara resiliensi dan optimisme serta terdapat pengaruh resiliensi atas stres mahasiswa, dari sini bisa diketahui bahwa resiliensi adalah respon seseorang terhadap stres dan resiliensi adalah alat untuk menanggapi stres, dan optimisme adalah bagian yang mengisi seseorang berperilaku atau bersifat resilien, resilien dikembangkan oleh optimisme. Dalam penelitian yang dilakukan (Dewa, 2017) menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang Profesi Ners sebanyak 52,6%. Mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan Profesi Ners yaitu sebanyak 50,5%. Berdasarkan hasil study pendahuluan yang diperoleh pada tanggal 28 Oktober 2021 dari pengajaran Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, didapatkan 30 dari 90 mahasiswa angkatan 2017 yang melanjutkan pendidikan profesi ners, dan 3 mahasiswa menunda untuk melanjutkan ners dengan lebih memilih untuk bekerja.

Berdasarkan fenomena diatas mahasiswa yang melanjutkan profesi ners yang masih sedikit salah satu faktornya adalah meningkatnya jumlah lulusan sekolah keperawatan setiap tahunnya, namun kebanyakan dari mahasiswa

terpaksa mencari pekerjaan diluar keahlian. Jumlah kelulusan yang banyak tidak diimbangi daya serap yang tinggi, tuntutan akademik dan biaya praktek dirumah sakit yang dinilai memberatkan para peserta merupakan faktor lainnya, menjadi topik untuk diangkat dalam penelitian, untuk ditelusuri latar belakang hal itu terjadi. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa penyebabnya adalah adanya hambatan dalam optimisme dan resiliensi pada seorang individu.

Mahasiswa dalam menjalani kehidupan dengan berbagai masalah, perubahan pola kehidupan yang berbeda sebelumnya dilingkungan memicu banyaknya stresor dalam lingkungannya, baik optimisme dan resiliensi membentuk sikap yang positif kepada setiap individu seorang mahasiswa, mahasiswa mampu bertahan dalam menjalani perubahan dan tantangan pada masa yang akan datang atau masa depan. Pada mahasiswa yang cenderung memiliki sikap resiliensi dan optimisme yang rendah akan membentuk stres yang susah ditangani dengan baik, dalam hal ini dapat memberikan dampak negatif.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Program Profesi Ners merupakan profesi yang langka karena tidak semua mahasiswa sarjana keperawatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tuntutan baru dengan banyak tekanan dan konflik yang terjadi menjadi salah satu faktor resiko psikologis bagi mahasiswa. Optimise dan resiliensi bentuk penanganan masalah konflik yang terjadi

pada mahasiswa, Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Mahasiswa Program Profesi Ners perlu diteliti ada atau tidaknya hubungan pengaplikasiannya demi terwujudnya mahasiswa yang siap menghadapi masa depan.

## 2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah Optimisme Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.
- b. Bagaimanakah Resiliensi Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.
- c. Adakah Hubungan Optimisme dengan Resiliensi mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Menganalisis Hubungan Optimisme dengan Resiliensi mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Optimisme Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.
- b. Mengetahui Resiliensi Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.
- c. Menganalisa Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammdiyah Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam upaya peningkatan mutu bahan ajar bidang keperawatan jiwa terutama masalah kelompok khusus pada agregat remaja.

### **2. Bagi Praktisi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan optimisme mahasiswa dengan bekerja sama dengan pihak Universitas.

### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang-orang disekitar mahasiswa seperti orang tua, keluarga, dosen, serta teman untuk turut membangun optimisme dan resiliensi dalam menjalankan kehidupannya, sehingga terhindar dari hal-hal negatif